

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN RIIL USAHATANI
NANAS MONOKULTUR TERHADAP TUMPANGSARI
NANAS PADA KARET TBM; STUDI KASUS DI DESA
SENURO TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

***ECONOMIC ANALYSIS ON FARMER'S AVERAGE INCOME
OF PINEAPPLE SINGLE CROPPING AS COMPARED TO
PINEAPPLE-RUBBER INTERCROPPING PLANTS; A CASE
STUDY IN SENURO TIMUR VILLAGE TANJUNG BATU
DISTRICT OGAN ILIR REGENCY***



Oleh

**Ending Duriah
05121001009**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SUMMARY

ENDING DURIAH. *Economic Analysis On Farmer's Average Income of Pineapple Single Cropping as Compared to Pineapple-Rubber Intercropping Plants; A Case Study in Senuro Timur Village Tanjung Batu District Ogan Ilir Regency. (Supervised by FACHRURROZIE SJARKOWI and MARWAN SUFRI).*

The purpose of this research were to 1) calculate the presentage of land sources that use from original forest and rubber plantation renovation for pineapple single cropping and pineapple-rubber intercropping plants at Senuro Timur Village Tanjung Batu District Ogan Ilir Regency, 2) comparative analysis income of pineapple single cropping farmer's and pineapple-rubber intercropping farmer's that concentrate quantity of pineapple and the defferences of price every it grades, 3) calculate of income increasing of pinapple farmer's when they do processing pineapple be a product that concentrate small fruits. This research was conducted in Senuro Timur village Tanjung Batu district Ogan Ilir regency. The selection of location was done purposively (purposive location sampling). Primary data collection at reseach location on March – April 2017. The method of this research used survey method. The sample farming technique was done by census and random sampling. The results showed that land sources of pineapple single cropping farmer's from original forest it was only 30 percents and 70 percents from rubber plantation renovation, and 100 percents land sources of pineapple-rubber intercropping farmer's from rubber plantation renovation. The result of research indicate that there are differences income between pineapple-rubber intercropping income achieved by farmers is Rp 74.656.205,37 it bigger than pineapple single cropping achieved by farmers is Rp 51.314.247,82. The value-added analysis of pineapple is, if it processed to be a food product such as dodol nanas, if pineapple single cropping farmer's use grade C pineapple fruit, it will get income Rp5.139.016,50 and for grade D is amount Rp2.059.650,00, if pineapple-rubber intercropping farmer's use grade C pineapple fruit it will get income Rp7.766.880,00 and grade D is amount Rp2.319.280,00.

Keywords : pineapple single cropping, pineapple-rubber intercropping, original forest, rubber plantation renovation, income, value-added.

RINGKASAN

ENDING DURIAH. Analisis Komparatif Pendapatan Riil Usahatani Nanas Monokultur terhadap Tumpangsari Nanas pada Karet TBM; Studi Kasus di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI** dan **MARWAN SUFRI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menghitung persentase penggunaan lahan yang digunakan berasal dari lahan buka hutan dan lahan peremajaan karet pada pertanaman nanas monokultur dan tumpangsari karet-nanas di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. 2) Menganalisis perbandingan pendapatan riil petani yang melakukan usahatani nanas pola monokultur terhadap pola tumpang sari karet-nanas dengan memperhatikan persentase kuantitas (ukuran) buah nanas dan perbedaan tingkat harga jual rata-rata dari setiap kelas ukurannya. 3) Menghitung peningkatan pendapatan riil petani nanas apabila melakukan pengolahan nanas menjadi produk olahan dengan memperhatikan persentase jumlah buah ukuran kecil yang diperkirakan akan kurang laku dijual segar. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive random sampling*). Pengambilan data primer di lapangan telah dilakukan pada bulan Maret – April 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengambilan petani contoh dilakukan dengan metode sensus dan metode acak sederhana (*random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persentase penggunaan asal lahan di Desa Senuro Timur pada pertanaman nanas monokultur yaitu sebanyak 30% berasal dari lahan buka hutan, dan 70% berasal dari lahan peremajaan karet. Sedangkan pada pertanaman tumpangsari karet nanas asal lahan yang digunakan 100% berasal dari lahan peremajaan karet. Terdapat perbedaan pendapatan riil antara petani monokultur nanas dengan petani tumpangsari karet-nanas yaitu Pendapatan riil rata-rata petani tumpangsari karet-nanas Rp 74.656.205,37 per luas garapan sedangkan pendapatan riil rata-rata petani monokultur sebesar Rp 51.314.247,82 per luas garapan. Apabila petani nanas Desa Senuro Timur memanfaatkan buah nanas ukuran kecil menjadi dodol nanas maka petani monokultur akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp5.139.016,50 untuk grade C dan grade D sebesar Rp2.059.650,00. pada petani tumpangsari akan memperoleh nilai tambah sebesar Rp7.766.880,00 untuk grade C dan grade D sebesar Rp2.319.280,00.

Kata Kunci : nanas monokultur, tumpangsari karet-nanas, hutan asli, peremajaan karet, pendapatan, nilai tambah.

SKRIPSI

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN RIIL USAHATANI
NANAS MONOKULTUR TERHADAP TUMPANGSARI
NANAS PADA KARET TBM; STUDI KASUS DI DESA
SENURO TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

***ECONOMIC ANALYSIS ON FARMER'S AVERAGE INCOME
OF PINEAPPLE SINGLE CROPPING AS COMPARED TO
PINEAPPLE-RUBBER INTERCROPPING PLANTS; A CASE
STUDY IN SENURO TIMUR VILLAGE TANJUNG BATU
DISTRICT OGAN ILIR REGENCY***

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Ending Duriah
05121001009**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN RIIL USAHATANI
NANAS MONOKULTUR TERHADAP TUMPANGSARI
NANAS PADA KARET TBM; STUDI KASUS DI DESA
SENURO TIMUR KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR**

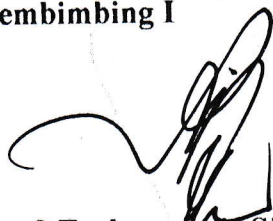
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

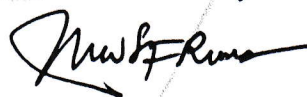
**Ending Duriah
05121001009**

Pembimbing I



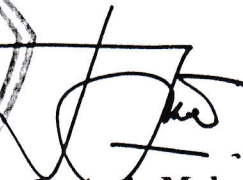
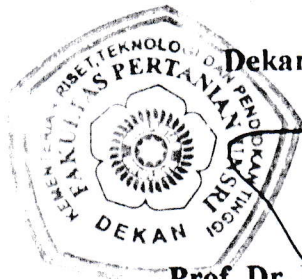
Prof. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc, Ph.D.
NIP 195106251976021001

**Indralaya, Maret 2018
Pembimbing II**



Dr. Ir. H. Marwan Sufri, M.Si.
NIP 195304081983031001

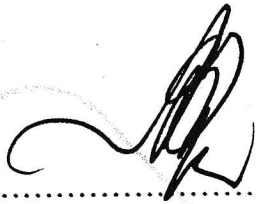

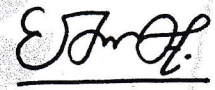
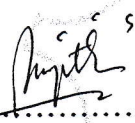
**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



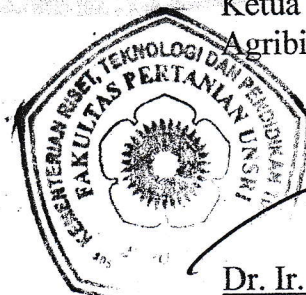
Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

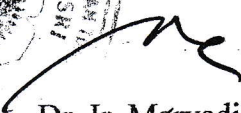
Skripsi dengan Judul “Analisis Komparatif Pendapatan Riil Usahatani Nanas Monokultur terhadap Tumpangsari Nanas pada Karet TBM; Studi Kasus di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir” oleh Ending Duriah telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 15 Maret 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. H. Fachrurrozie Sjarkowi, Ph.D. Ketua (.....)
NIP 195106251976021001
2. Dr. Ir. H. Marwan Sufri, M.Si. Sekretaris (.....)
NIP 195304081983031001
3. Dr. Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si. Anggota (.....)
NIP 196104261987032007
4. Dr. Ir. Hj. Maryati Mustofa, M.Si. Anggota (.....)
NIP 195304201983032001

Indralaya, Maret 2018 |
Ketua Program Studi
Agribisnis




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ending Duriah

NIM : 05121001009

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Riil Usahatani Nanas Monokultur terhadap Tumpangsari Nanas pada Karet TBM; Studi Kasus di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri yang telah dilaksanakan di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang telah disebutkan dengan jelas sumbernya oleh penulis yang merupakan hasil kepustakaan dari kegiatan dan pengamatan saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar yang sama di tempat lain.



Indralaya, Maret 2018

Ending Duriah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 07 April 1994 di Palembang, merupakan anak ke lima dari lima bersaudara. Orang tua bernama Ibrahim Laconi dan Muniba.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2006 di SD Negeri Suka Pindah, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Negeri 2 Tanjung Raja pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Tanjung Raja pada tahun 2012.

Pada bulan Juli 2012 penulis di terima di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur undangan.

Pada tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil penulis tercatat sebagai asisten dosen mata kuliah Penyuluhan Pertanian, dan pada tahun ajaran 2014/2015 semester genap penulis dipercaya sebagai asisten dosen mata kuliah Manajemen Usahatani pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Dalam lingkup organisasi internal kampus, penulis pernah aktif dalam Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) dan dipercaya sebagai Bendahara Umum periode 2014/2015.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Riil Usahatani Nanas Monokultur terhadap Tumpangsari Nanas pada Karet TBM; Studi Kasus di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Penulis sangat berterima kasih kepada bapak Prof. Ir. H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan, bimbingan serta curahan waktunya kepada penulis untuk penyelesaian skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Ir. H. Marwan Sufri, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan ilmu, serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama proses penelitian di lapangan dan juga dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis peruntukkan kepada :

1. Kedua orang tua (Bak Ibrahim Laconi dan Emak Muniba), dan saudara-saudara ku Ayuk Ita, Ayuk Uus, Kak Dolly, Bang Tomo, Kak Rizwan, atas dukungan, semangat, dan doa yang senantiasa diberikan dan mengalir sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dear keponakan-keponakan ku Adit, Jimmy, Kenny, Aisyah, dan Danish terima kasih selalu menghibur Juju ketika stuck dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Erni Purbiyanti, S.P., M.Si., selaku dosen penelaah seminar proposal, Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si., selaku dosen penelaah seminar hasil, Ibu Dr. Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si., dan Ibu Dr. Ir. Hj. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku dosen penguji, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta kritik membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Indri Janurti, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing magang.
5. Seluruh dosen dan karyawan jurusan sosial ekonomi pertanian, terima kasih atas semua ilmu dan nasihat, serta bantuan yang telah diberikan dalam proses selama penggarapan skripsi ini.

6. Kak Firdaus, Pak Ruslan, Pak Edi Kades Senuro Timur, Pak Zainuddin Kades Senuro Barat, Pak Ruslan Effendi Kades Pajar Bulan, serta Ibu Yani ketua KWT Kembang Mekar terima kasih telah banyak membantu selama proses penelitian di lapangan
7. Sahabat-sahabatku Wika, Mona, Fina, Mety, Puput, Fiko, Anna (the Ransel), Hilda, Ika, Lily, dan Fitri terima kasih banyak atas support yang tak terhingga, terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses proses skripsi ini.
8. Dwitia, Nanda, Ananda, Kisa'i dan rekan-rekan Agribisnis seperjuangan lainnya angkatan 2012.
9. Adik-adik tingkat seperjuangan Agribisnis angkatan 2013 dan 2014.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan positif sehingga dapat memperbaiki dalam penulisan selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat diterima serta dapat memberikan ilmu, wawasan, dan juga bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI ..	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
Bab 1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.1.1. Konsepsi Nenas	8
2.1.2. Konsepsi Tanaman Karet	11
2.1.3. Konsepsi Usahatani	13
2.1.4. Konsepsi Pola Tanam	15
2.1.5. Konsepsi Agroindustri	17
2.1.6. Konsepsi Agroindustri Nenas	18
2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi	19
2.1.8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	21
2.2. Model Pendekatan	22
2.3. Hipotesis ..	24
2.4. Batasan Operasional	26
Bab 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu	28
3.2. Metode Penelitian	28
3.3. Metode Penarikan Contoh	29
3.4. Metode Pengumpulan Data	29
3.5. Metode Pengolahan Data	30
Bab 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	35
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	35
4.1.2. Keadaan Geografis dan Topografi	35
4.1.3. Keadaan Iklim dan Curah Hujan.....	36
4.1.4. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	36
4.1.5. Keadaan Social.....	37
4.1.6. Sarana dan Prasarana.....	37
4.2. Karakteristik Petani Contoh yang Merapkan Pola Tanam Monokultur Nanas dan Pola Tanam Tumpangsari Karet-Nanas	39
4.2.1. Umur	39
4.2.2. Pendidikan.....	40
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga.....	41
4.2.4. Luas Lahan	42
4.2.5. Status Kepemilikan Lahan	44
4.3. Karakteristik Usahatani Desa Senuro Timur.....	46
4.3.1. Persiapan Lahan dan Penanaman Nanas	47
4.3.2. Hama dan Penyakit Tanaman.....	48
4.3.4. Pemupukan.....	48
4.3.5. Pengarbitan.....	49
4.3.6. Panen	49
4.4. Persentase Penggunaan Asal Lahan pada Pertanaman Nanas Monokultur dan Tumpangsari Karet-Nanas di Desa Senuro Timur	50
4.5. Analisis Pendapatan Riil Usahatani Nanas Monokultur dan Tumpangsari Karet-Nanas	52
4.5.1. Biaya Produksi Riil	52
4.5.2. Penerimaan Riil.....	59
4.5.3. Harga Pokok.....	63
4.5.4. Pendapatan Riil	64
4.6. Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Nanas Monokultur dan Petani Tumpangsari Karet-Nanas di Desa Senuro Timur.....	65
4.7. Agroindustry Olahan Nanas di Desa Senuro Timur	66
4.8. Analisis Nilai Tambah Dodol Nanas Kelompok Wanita Tani Kembang	

Mekar di Desa Seri Kembang 1 Kecamatan Payaraman	68
4.9. Peningkatan Pendapatan Petani Nanas Desa Senuro Timur melalui Agroindustry Pengolahan Nanas menjadi Dodol dengan Memanfaatkan Buah Ukuran Kecil.....	71
4.10. Karakteristik Usahatani Nanas di Desa Senuro Barat.....	79
4.11. Karakteristik Usahatani Nanas di Desa Pajar Bulan	81
4.12. Saran berdasarkan Hasil Penelitian.....	82
Bab 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Contoh	30
Tabel 3.2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	34
Tabel 4.1. Sebaran penduduk Desa Senuro Timur berdasarkan jenis kelamin	36
Tabel 4.2. Sebaran mata pencaharian masyarakat Senuro Timur	37
Tabel 4.3. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Senuro Timur.....	38
Tabel 4.4. Karakteristik umur petani contoh.....	39
Tabel 4.5. Karakteristik tingkat pendidikan petani contoh	41
Tabel 4.6. Karakteristik jumlah anggota keluarga petani contoh	42
Tabel 4.7. Karakteristik luas lahan petani contoh Desa Senuro Timur.....	43
Tabel 4.8. Karakteristik status kepemilikan lahan petani contoh	45
Tabel 4.9. Asal lahan yang digunakan oleh petani nanas monokultur dan tumpangsari karet-nanas di Desa Senuro Timur.....	51
Tabel 4.10. Rata-rata biaya tetap riil petani nanas monokultur dan tumpangsari dalam satu siklus produksi di Desa Senuro Timur ...	53
Tabel 4.11. Rata-rata biaya variabel riil petani nanas monokultur dan tumpangsari dalam satu siklus produksi di Desa Senuro Timur ...	54
Tabel 4.12. Rata-rata biaya produksi riil petani nanas monokultur dan petani nanas tumpangsari di Desa Senuro Timur.....	59
Tabel 4.13. Rata-rata penerimaan riil petani nanas monokultur dan tumpangsari per luas garapan dalam satu siklus produksi di Desa Senuro Timur	60
Tabel 4.14. Rata-rata penerimaan riil petani nenas monokultur dan tumpangsari per hektar dalam satu siklus produksi di Desa Senuro Timur.....	60
Tabel 4.15. harga pokok nanas masing-masing grade	63
Tabel 4.16. Rata-rata pendapatan riil nanas monokultur dan tumpangsari per luas garapan dalam satu siklus produksi di Desa Senuro Timur...	64

Tabel 4.17. Uji normalitas Saphiro-Wilk petani monokultur dan tumpangsari di Desa Senuro Timur	65
Tabel 4.18. Hasil analisis nilai tambah dodol nanas dengan Metode Hayami Kelompok Wanita Tani Kembang Mekar Desa Seri Kembang 1 Kecamatan Payaraman.....	70
Tabel 4.19. Perbedaan pemanfaatan lahan pada petani monokultur nanas dan tumpangsari karet-nanas	73
Tabel 4.20. Perbedaan pengembangan agroindustry rumahan pada petani yang menerapkan pola monokultur dan tumpangsari	74
Tabel 4.21. Perbedaan pemanfaatan tenaga kerja pada petani nanas monokultur dan petani tumpangsari karet-nanas per hektar	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	23
4.1. Dodol nanas produksi KWT Kembang Mekar.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Luas Lahan Nenas Kecamatan Tanjung Batu	90
Lampiran 2. Tabel Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Selatan	91
Lampiran 3. Peta Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.....	92
Lampiran 4. Karakteristik Petani Contoh Monokultur Nanas	93
Lampiran 5. Karakteristik Petani Contoh Tumpangsari Nanas	94
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Riil Tugal Besi Petani Monokultur	95
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Riil Parang Nanas	96
Lampiran 8. Biaya Penyusutan Riil Parang Kayu.....	97
Lampiran 9. Biaya Penyusutan Riil Tengkuik Petani Monokultur.....	98
Lampiran 10. Biaya Penyusutan Riil <i>Handsprayer</i> Petani Monokultur	99
Lampiran 11. Biaya Penyusutan Riil Keranjang Petani Monokultur.....	100
Lampiran 12. Biaya Bibit Nanas Monokultur.....	101
Lampiran 13. Biaya Pupuk Urea Petani Nanas Monokultur.....	102
Lampiran 14. Biaya Pupuk NPK Phonska Petani Nanas Monokultur	103
Lampiran 15. Biaya Pupuk Total Petani Nanas Monokultur	104
Lampiran 16. Biaya Herbisida Seetop Petani Nanas Monokultur	105
Lampiran 17. Biaya Herbisida Primaxone Petani Nanas Monokultur.....	106
Lampiran 18. Biaya Herbisida Bulma Petani Nanas Monokultur	107
Lampiran 19. Biaya Herbisida Round up Petani Nanas Monokultur.....	108
Lampiran 20. Biaya Herbisida Gramoxone Petani Nanas Monokultur	109
Lampiran 21. Biaya Herbisida Total Petani Nanas Monokultur.....	110
Lampiran 22. Biaya ZPT Karbit Petani Nanas Monokultur	111
Lampiran 23. Biaya ZPT Chepa Petani Nanas Monokultur	112
Lampiran 24. Biaya ZPT Pupuk Buah Nanas Monokultur	113
Lampiran 25. Biaya ZPT Green Tonik Nanas Monokultur	114
Lampiran 26. Biaya ZPT Total Petani Nanas Monokultur	115
Lampiran 27. Biaya TK Pengolahan Lahan Petani Nanas Monokultur.....	116
Lampiran 28. Biaya TK Penanaman Petani Nanas Monokultur	117

Lampiran 29. Biaya TK Penyiangan Petani Nanas Monokultur Tahun-1	118
Lampiran 30. Biaya TK Penyemprotan Petani Nanas Monokultur Tahun-1...	119
Lampiran 31. Biaya TK Pemupukan Petani Nanas Monokultur Tahun-1	120
Lampiran 32. Biaya TK Pengarbitan Petani Nanas Monokultur Tahun-1	121
Lampiran 33. Biaya TK Penyiangan Petani Nanas Monokultur Tahun ke-2 dan ke- 3	122
Lampiran 34. Biaya TK Penyemprotan Petani Nanas Monokultur Tahun ke-2 dan ke-3	123
Lampiran 35. Biaya TK Pemupukan Petani Nanas Monokultur tahun ke-2 dan ke-3	124
Lampiran 36. Biaya TK Pengarbitan Petani Nanas Monokultur Tahun ke-2 dan ke-3	125
Lampiran 37. Biaya Tenaga Kerja Total Petani Nanas Monokultur.....	126
Lampiran 38. Biaya Sewa Lahan Petani Penas Monokultur.....	128
Lampiran 39. Biaya Tetap Riil Petani Nanas Monokultur.....	129
Lampiran 40. Biaya Variabel Riil Petani Nanas Monokultur	130
Lampiran 41. Biaya Produksi Riil Petani Nanas Monokultur	132
Lampiran 42. Hasil Produksi dan Penerimaan Petani Nanas Monokultur (per luas garapan)	133
Lampiran 43. Hasil penerimaan dan produksi petani Nanas monokultur (per hektar).....	134
Lampiran 44. Pendapatan Riil Petani Nanas Monokultur.....	135
Lampiran 45. Biaya Penyusutan Riil Tugal Besi Petani Tumpangsari.....	136
Lampiran 46. Biaya Penyusutan Riil Parang Nanas Petani Tumpangsari	137
Lampiran 47. Biaya Penyusutan Riil Parang Kayu Petani Tumpangsari.....	138
Lampiran 48. Biaya Penyusutan Riil Tengkuik Petani Tumpangsari.....	139
Lampiran 49. Biaya Penyusutan Riil Handsprayer Petani Tumpangsari.....	140
Lampiran 50. Biaya Penyusutan Riil Keranjang Nanas Petani Tumpangsari..	141
Lampiran 51. Biaya Bibit Nanas Petani Tumpangsari.....	142
Lampiran 52. Biaya Pupuk Urea Nanas Tumpangsari.....	143
Lampiran 53. Biaya Pupuk NPK Phonska Nanas Tumpangsari	144
Lampiran 54. Biaya Pupuk Kandang Nanas Tumpangsari	145

Lampiran 55. Biaya Pupuk Total Petani Nanas Tumpangsari	146
Lampiran 56. Biaya Herbisida Seetop Petani Nanas Tumpangsari	147
Lampiran 57. Biaya Herbisida Tosdone Petani Nanas Tumpangsari	148
Lampiran 58. Biaya Herbisida Primaxone Petani Nanas Tumpangsari.....	149
Lampiran 59. Biaya Herbisida Gramoxone Petani Nanas Tumpangsari	150
Lampiran 60. Biaya Herbisida Round up Petani Nanas Tumpangsari.....	151
Lampiran 61. Biaya Herbisida Total Petani Nanas Tumpangsari.....	152
Lampiran 62. Biaya ZPT Karbit Petani Nanas Tumpangsari	153
Lampiran 63. Biaya ZPT Chepa Petani Nanas Tumpangsari	154
Lampiran 64. Biaya Pupuk NPK Mutiara Petani Nanas Tumpangsari.....	155
Lampiran 65. Biaya ZPT Espril Petani Nanas Tumpangsari	156
Lampiran 66. Biaya Pupuk buah Petani Nanas Tumpangsari.....	157
Lampiran 67. Biaya ZPT Total Petani Nanas Tumpangsari	158
Lampiran 68. Tenaga Kerja Pengolahan Lahan Petani Nanas Tumpangsari...	159
Lampiran 69. Tenaga Kerja Penanaman Petani Nanas Tumpangsari	160
Lampiran 70. Tenaga Kerja Penyiangan Petani Nanas Tumpangsari Tahun-1	161
Lampiran 71. TK Penyemprotan Petani Nanas Tumpangsari Tahun-1	162
Lampiran 72. Tenaga Kerja Pemupukan Petani Nanas Tumpangsari Tahun-1	163
Lampiran 73. Tenaga Kerja Pengarbitan Petani Nanas Tumpangsari Tahun-1	164
Lampiran 74. Biaya TK Penyiangan Petani Nanas Tumpangsari Tahun ke 2 dan ke 3.....	165
Lampiran 75. Biaya TK Penyemprotan Petani Nanas Tumpangsari Tahun ke-2 dan ke-3	166
Lampiran 76. Biaya TK Pemupukan Petani Nanas Tumpangsari Tahun ke-2 dan ke-3.....	167
Lampiran 77. Biaya TK Pengarbitan Petani Nanas Tumpangsari Tahun ke-2 dan ke-3.....	168
Lampiran 78. Biaya Tenaga Kerja Total Riil Petani Nanas Tumpangsari.....	169
Lampiran 79. Biaya Sewa Lahan Nanas Tumpangsari	171

Lampiran 80. Biaya Tetap Riil Petani Nanas Tumpangsari.....	172
Lampiran 81. Biaya Variabel Riil Petani Nanas Tumpangsari	173
Lampiran 82. Biaya Produksi Riil Petani Nanas Tumpangsari	175
Lampiran 83. Hasil Produksi dan Penerimaan Petani Nanas Tumpangsari (per luas garapan).....	176
Lampiran 84. Hasil produksi dan penerimaan riil petani Nanas tumpangsari (per hektar).....	177
Lampiran 85. Pendapatan Riil Petani Nanas Tumpangsari.....	178
Lampiran 86. Hasil uji-t variable bebas	179
Lampiran 87. Biaya Tetap Usaha Pembuatan Dodol Nanas di Desa Seri Kembang 1	180
Lampiran 88. Biaya Variabel Usaha Pembuatan Dodol Nanas di Desa Seri Kembang 1	181
Lampiran 89. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade C</i> per lg monokultur	182
Lampiran 90. Nilai tambah dodol (<i>grade C</i>) per lg monokultur.....	183
Lampiran 91. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade C</i> per ha monokultur	184
Lampiran 92. Nilai tambah dodol (<i>grade C</i>) per ha monokultur	185
Lampiran 93. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade D</i> per lg monokultur	186
Lampiran 94. Nilai tambah dodol (<i>grade D</i>) per lg monokultur	187
Lampiran 95. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade D</i> per ha monokultur	188
Lampiran 96. Nilai tambah dodol (<i>grade D</i>) per ha monokultur.....	189
Lampiran 97. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade C</i> per lg Tumpangsari	190
Lampiran 98. Nilai tambah dodol (<i>grade C</i>) per lg Tumpangsari	191
Lampiran 99. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade C</i> per ha Tumpangsari	192
Lampiran 100. Nilai tambah dodol (<i>grade C</i>) per ha Tumpangsari.....	193

Lampiran 101. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade D</i> per lg Tumpangsari	194
Lampiran 102. Nilai tambah dodol (<i>grade D</i>) per lg Tumpangsari	195
Lampiran 103. Biaya variabel olahan dodol nanas <i>grade D</i> per ha Tumpangsari	196
Lampiran 104. Nilai tambah dodol (<i>grade D</i>) per ha Tumpangsari	197
Lampiran 105. Hasil produksi buah nanas <i>grade D</i> pada petani monokultur	198
Lampiran 106. Hasil produksi buah nanas <i>grade D</i> pada petani tumpangsari.	199

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian yang mampu menghasilkan nilai tambah yang besar merupakan prasyarat untuk mendukung perubahan ekonomi. Produk-produk pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat pedesaan perlu diserap oleh industri-industri penghasil produk olahan baik pertanian (agroindustri) maupun non pertanian (aneka industri). Langkah inilah yang akan membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan melalui pendapatan usahatani. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik tahun 2013 bahwa sekitar 40,83 persen atau 31.705.337 rumah tangga Indonesia berpenghasilan dari sektor pertanian. Berdasarkan penjelasan Harianto (2009) jika petani di Indonesia sebagian besar merupakan petani gurem yaitu petani kecil dengan produktivitas rendah dan jauh dari memadai untuk disebut sebagai usahatani bagi pemenuhan pendapatan keluarga. Dengan demikian, upaya pembangunan yang mendorong tumbuhnya agroindustri akan sekaligus berarti menguatkan perekonomian daerah dan mengangkat tingkat kesejahteraan petani pada umumnya.

Pembangunan pertanian melalui agribisnis bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup petani. Upaya peningkatan pendapatan petani melalui pengembangan subsektor pertanian sebagai penghasil utama kebutuhan primer dapat didukung melalui bidang agribisnis. Berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh Sjarkowi (2010) agribisnis merupakan kegiatan produksi dan niaga pertanian dari subsistem hulu – *on farm* – hilir. Dalam menghasilkan kebutuhan primer, subsistem dari agribisnis yang berperan adalah *on farm* karena sebagai subsistem usahatani yang menghasilkan produk pertanian primer seperti pangan, hortikultura, tanaman obat-obatan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Kegiatan pertanian ini tentunya berlangsung di pedesaan dan berarti juga mendorong peningkatan perekonomian pedesaan melalui kegiatan agribisnis subsistem *on farm*, salah satunya adalah komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan.

Perkembangan hortikultura Indonesia memiliki prospek yang bagus karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar baik

domestik maupun internasional. Budidaya tanaman hortikultura sangat memungkinkan untuk dikembangkan di Indonesia karena memiliki keragaman agroklimatologi, karakteristik lahan dan wilayah yang tersebar luas. Hortikultura memiliki beberapa fungsi, seperti fungsi penyediaan pangan yaitu berkaitan dengan penyediaan vitamin, mineral, serat, dan senyawa lainnya sebagai pemenuhan kebutuhan gizi. Kemudian sebagai fungsi ekonomi yaitu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi menjadi sumber pendapatan bagi petani, pedagang, pelaku industri. Serta sebagai fungsi kesehatan yang dimanfaatkan oleh biofarma untuk mencegah dan mengobati penyakit-penyakit tidak menular (Zulkarnain, 2009).

Salah satu komoditas unggulan hortikultura adalah nanas (*Ananas comosus*) yang pada tahun 2008 termasuk dalam komoditas unggulan daerah hingga saat ini. Nanas adalah komoditas buah domestik ekspor andalan bagi Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian tahun 2015 bahwa Indonesia menjadi pengeksportir nanas terbesar di dunia dengan nilai ekspor US\$ 193.315 juta dengan volume ekspor sebesar 192.315 ton. Indonesia berhasil menggeser produsen pesaing dari negara Asia seperti Filipina dan Thailand. Kebutuhan nanas segar di pasar dunia mencapai 600 ribu ton/tahun, sedangkan untuk kebutuhan jus dan nanas kaleng di dunia lebih besar yaitu mencapai 10 juta ton/tahun (PT Desain Bagus Indonesia, 2015).

Perkembangan nanas di Indonesia dari Direktorat Jenderal Hortikultura dalam Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2013) berdasarkan angka tetap (ATAP) 2011 luas panen nanas dari tahun 2000-2011 mengalami peningkatan setiap tahun dengan rata-rata 10,77 persen. Luas panen nanas di pulau Jawa dengan luas 2.829 ha dan di luar pulau Jawa seluas 9.506 ha pada tahun 2011. Perkembangan produksi nanas di Indonesia pada tahun 2000 hanya sebesar 399.299 ton kemudian meningkat sebesar 9,54 persen di tahun 2011 sehingga menjadi 1.540.626 ton, dengan produktivitas mencapai 124,90 ton per hektar.

Prospek pengembangan nanas kedepan sangat menjanjikan baik untuk dijadikan sebagai produk olahan ataupun dijual dalam bentuk buah segar. Seperti yang terjadi di Kabupaten Subang, Jawa Barat yang merupakan salah satu sentra produksi nanas di Indonesia. Nanas dan produk olahannya seperti nanas kaleng,

konsentrat, dan sirup berada di peringkat utama untuk total buah ekspor Indonesia. Seperti yang dilakukan oleh PT. Agroindustri Saribumi di Kalimantan Barat setiap hari mengolah 100 ton nanas segar menjadi 12 ton nanas konsentrat untuk dikirim ke China, tetapi itu dikarenakan kekurangan bahan baku sedangkan untuk kapasitas normal bisa 2-3 kali lipat. Sebaliknya, untuk ekspor nanas segar volumenya sangat kecil dibandingkan dengan buah mangga dan manggis yaitu hanya 1 kontainer dalam satu bulan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Kepala Pusat Kajian Tanaman Hortikultura Tropika Institut Pertanian Bogor (PKHT-IPB), Sobir, bahwa ekspor nanas segar telah berlangsung sejak tahun 1990-an tetapi volumenya sangat berfluktuasi karena ketiadaan barang yang disebabkan oleh konversi lahan nanas menjadi lahan perkebunan kelapa sawit yang dilakukan oleh perkebunan khususnya kasus yang terjadi di Subang (Yajri, 2010).

Dari data yang dihimpun oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2013) bahwa produksi nanas di Indonesia tersebar hampir diseluruh wilayah kepulauan Indonesia, di tahun 2011 tercatat lima provinsi sebagai sentra produksi utama nanas di Indonesia dengan masing-masing produksi yaitu Lampung 32,80 persen dari produksi nanas nasional, Jawa Barat 20,45 persen, Sumatera Utara 11,89 persen, Riau 7,10 persen, dan Jawa Tengah 6,03 persen, jadi kelima provinsi tersebut memberikan kontribusi sebesar 78,27 persen secara kumulatif terhadap produksi nanas nasional. Sisanya sebesar 21,73 persen produksi nanas dihasilkan oleh daerah lain di Indonesia, salah satunya adalah Sumatera Selatan. Berdasarkan data BPS Sumatera Selatan (2014) luas panen nanas sebanyak 1.236,852 hektar dengan produksi 57.989,9 ton sehingga diperoleh rata-rata produksi atau produktivitas nanas di Sumsel sebesar 0,021 ton/hektar. Nanas Palembang sebenarnya tidak di produksi di Palembang melainkan di pasok dari daerah-daerah yang ada di Sumsel seperti dari Prabumulih, Ogan Ilir, dan Muara Enim, dan beberapa daerah lain di Sumsel.

Berdasarkan pendapat Harnanik (2011) bahwa petani nanas di Prabumulih yang kini mulai banyak mengganti usaha nanas ke pertanaman perkebunan seperti karet dan sawit. Alasannya karena harga nanas yang sangat berfluktuatif, khususnya pada musim panen harganya jatuh drastis, sehingga saat ini nanas

Palembang banyak ditanam sebagai tanaman sela karet muda dengan luasan yang cenderung berkurang sehingga belum mampu untuk memenuhi permintaan secara kontinyu. Hal serupa terjadi di Kabupaten Ogan Ilir sebagai salah satu daerah penghasil nanas di Sumatera Selatan, yang produksinya tersebar di beberapa daerah. Salah satu daerah yang terkenal dengan produksi nanas di Ogan Ilir adalah Kecamatan Tanjung Batu. Di Kecamatan Tanjung Batu 76 persen wilayahnya memiliki usahatani nanas meskipun dengan luas lahan yang berbeda-beda, artinya produksi nanas di kecamatan ini tersebar hampir merata di setiap desa.

Usahatani nanas yang dijalankan oleh petani di Kecamatan Tanjung Batu bukan merupakan komoditi utama, melainkan sebagai komoditi pendamping dari tanaman pokok yaitu karet. Jadi, nanas merupakan komoditi yang dapat diusahakan secara monokultur (*single cropping*) maupun tumpangsari (*intercropping*) dengan komoditi lain, atau sebagai tanaman sela dari tanaman perkebunan. Berdasarkan tabel luas lahan nanas di Kecamatan Tanjung Batu (Lampiran 1) Desa Senuro Timur merupakan desa yang memiliki lahan nanas terluas di Kecamatan Tanjung Batu dengan luas lahan 236 hektar. Terdapat 289 petani karet dan sekitar 50 persennya menerapkan pola tumpangsari karet-nanas, dan nanas dijadikan sebagai tanaman sela dari karet muda (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tanjung Batu, 2016).

Pola tumpangsari diterapkan oleh petani karena petani dapat memanfaatkan lahan secara optimum dalam keterbatasan lahan yang mereka miliki. Petani di Senuro Timur sangat terbantu dengan penerapan pola tumpangsari karena mampu menopang kebutuhan hidup mereka selama masa karet TBM. Ketika fluktuasi harga maka petani nanas tumpangsari tidak akan mengalami kerugian besar, karena ada komoditi lain yang masih bisa diharapkan untuk menutupi biaya produksinya. Sebaliknya untuk nanas monokultur akan memperoleh pendapatan yang lebih kecil atau bisa jadi akan mengalami kerugian.

Petani nanas Senuro Timur menyadari jika ada perbedaan hasil yang mereka peroleh antara nanas monokultur dan nanas tumpangsari. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil panen yaitu ukuran buah yang berbeda. Nanas monokultur menghasilkan buah yang lebih besar dibandingkan nanas tumpangsari. Setiap panen ukuran buah nanas selalu mengalami penurunan (berat)

dari panen pertama baik nanas monokultur ataupun nanas tumpangsari sehingga harga jualnya pun juga turun. Semakin kecil ukuran nanas maka semakin rendah pula harga jual yang diterima oleh petani. Tetapi hal ini tidak mendorong petani Senuro Timur untuk memanfaatkan nanas-nanas yang berukuran kecil tersebut untuk diolah menjadi produk olahan. Penyerapan nanas menjadi produk olahan dapat membantu meningkatkan harga jual nanas di tingkat petani, dan dapat juga membantu penyerapan tenaga kerja sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga di desa tersebut.

Tidak adanya penyerapan nanas menjadi produk olahan di desa tersebut memaksa petani menjual hasil panennya dalam bentuk buah segar kepada tengkulak yang datang langsung ke desa. Nanas yang berukuran besar dari wilayah Ogan Ilir dijual ke luar kota sebagai buah segar sedangkan yang berukuran kecil di jual di pasar-pasar tradisional Ogan Ilir. Setiap buah memiliki ukuran yang berbeda dan dibedakan menjadi 3 kelas ukuran yaitu ukuran super (*grade A*), ukuran sedang (*grade B*), ukuran kecil (*grade C* dan *grade D*) dan ketiganya pun memiliki tingkat harga yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan pendapatan riil usahatani nanas pola monokultur terhadap pola tumpangsari karet-nanas, dan bagaimana peningkatan pendapatan riil petani apabila melakukan pengolahan nanas menjadi produk olahan di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Pendapat yang dikemukakan oleh Suratiyah (2015) tanah memiliki sifat istimewa yaitu tidak dapat dipindah-pindah, tidak dapat diperbanyak, karena bukan merupakan barang produksi. Tanah dapat dimanfaatkan secara intensif melalui intensifikasi lahan yaitu peningkatan produksi per satuan luas lahan yang dilakukan apabila lahan tersebut sudah sangat sulit untuk diperluas atau terbatas. Terbatasnya persediaan lahan menyebabkan petani dalam memaksimalkan usahatani hanya dengan lahan yang ada sehingga diterapkan pola tumpangsari (*intercropping*). Lahan yang tersedia untuk perkebunan nanas di Desa Senuro Timur mayoritas merupakan lahan yang berasal dari hasil peremajaan karet tua.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari Kantor Kepala Desa Senuro Timur (2016) bahwa (1) pola tumpangsari (*intercropping*) dilakukan oleh petani Senuro Timur dalam menggarap lahannya karena keterbatasan lahan yang dimiliki. Pola ini diterapkan untuk memanfaatkan gawangan tanaman karet sampai umur 3 tahun yaitu menjelang tajuk masing-masing pohon tanaman karet bertemu satu sama lain sehingga menutup sinar matahari menyentuh lahan. Usahatani nanas yang dijalankan oleh petani Senuro Timur didominasi dengan pola tumpangsari karet nanas. Sedangkan pola monokultur dilakukan di luar desa yaitu di lahan milik PT Perkebunan Nusantara VII Cinta Manis yang masih kosong. Ketersediaan lahan kosong ini dimanfaatkan oleh petani Desa Senuro Timur untuk menggarap usahatani nanas secara monokultur. (2) Alasan lain melakukan pola tumpangsari yaitu dapat mengusahakan dua komoditi sekaligus dalam satu lahan. Secara bersamaan petani dapat melakukan perawatan nanas dan juga karet seperti penyiangan dan pemupukan yang dilakukan secara bersamaan, meskipun ini mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan biaya perawatan di lahan monokultur. Tetapi dari sisi ekonomi sangat menguntungkan karena petani akan memperoleh pendapatan ganda, yaitu selama masa karet TBM (belum di sadap) maka petani akan memperoleh penghasilan dari nanas.

Terdapat perbedaan dari jumlah panen, untuk pola tumpang sari nanas dapat dipanen sebanyak 6 kali dalam satu siklus produksi hingga menghasilkan 3 jenis grade yaitu grade A, grade B dan grade C, sedangkan untuk pola monokultur nanas dapat dipanen sampai dengan 8 hingga 10 kali dalam satu siklus pertanaman. Setiap panen buah nanas selalu mengalami penurunan kuantitas (berat) ataupun ukuran dari panen pertama hingga panen terakhir. Harga jual nanas segar yang diterima petani ditentukan berdasarkan ukuran buah yang dibedakan menjadi tiga kelas ukuran yaitu ukuran buah super, buah sedang, dan buah kecil.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan pendapatan riil petani yang melakukan usahatani nanas pola monokultur dengan pola tumpang sari karet-nanas di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir?

2. Bagaimana keberlangsungan usahatani nanas dimasa mendatang jika dilihat dari kemungkinan mengaktifkan peran agroindustri pengolahan nanas untuk meningkatkan tingkat pendapatan riil bersih berusahatani nanas?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghitung persentase penggunaan lahan yang digunakan berasal dari lahan buka hutan dan lahan peremajaan karet pada pertanaman nanas monokultur dan tumpangsari karet-nanas di Desa Senuro Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
2. Menganalisis perbandingan pendapatan riil petani yang melakukan usahatani nanas pola monokultur terhadap pola tumpang sari karet-nanas dengan memperhatikan persentase kuantitas (ukuran) buah nanas dan perbedaan tingkat harga jual rata-rata dari setiap kelas ukurannya.
3. Menghitung peningkatan pendapatan riil petani nanas apabila melakukan pengolahan nanas menjadi produk olahan dengan memperhatikan persentase jumlah buah ukuran kecil yang diperkirakan akan kurang laku dijual segar.

Adapun kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk melakukan pengembangan usahatani nanas berdasarkan pola monokultur atau pola tumpangsari, serta pentingnya peran agroindustri sebagai upaya peningkatan pendapatan petani.
2. Sebagai bahan tambahan pustaka bagi penelitian sejenis selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mengesankan dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. 2011. Modul kuliah; *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB press), Universitas Brawijaya.
- Agromedia, Redaksi. 2009. *Budidaya Tanaman Buah Unggul Indonesia*. Agromedia: Jakarta.
- Amalia, Lia. 2006. *Peranan Agroindustri dalam Pemulihan Perekonomian Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. Universitas Indonusa Esa Unggul. Jakarta. Jurnal inovisi™ vol 5, no. 1, April 2006.
- Asra, A., P.B. Irawan., dan A. Purwoto. 2015. *Metode Peneitian Survei*. Bogor, Penerbit In Media.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sensus Pertanian 2013*. BPS, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2014. *Statistik Buah-buahan di Provinsi Sumatera Selatan*. BPS Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Bagus udayana, I gusti. 2011. *Peran Agroindustri dalam Pembangunan Pertanian*. <http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.pdf>. (Diakses 25 Oktober 2016)
- Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Tanjung Batu. 2015. *Laporan Akhir Tahun Monografi Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2015*. BP3K Kecamatan Tanjung Batu, Tanjung Batu.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Didin dan Sobri. 2009. *Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakseragaman Ukuran Buah Nenas (*Ananas comosus L.*) di PT. Great Giant Pineapple, Terbanggi Besar, Lampung Tengah*, Makalah Seminar (Dipublikasikan) . Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hadiati., Putu Indriyani. 2008. *Petunjuk Teknis Budidaya Nenas*, ISBN 978-979-1465-04-5. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika, Sumatera Barat.
- Hanafiah, K.A. 2006. *Dasar-dasar Statistika. Aneka Bidang Ilmu Pertanian dan Hayati*. Pembaca Ahli Prof.Ir.H. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc.,Ph.D. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. ISBN 979.3654-65-1.
- Harianto. 2009. *Peranan Pertanian dalam Ekonomi Perdesaan*. IPB, Bogor.

- Harnanik, Sri. 2011. *Produk Olahan Nenas*. BPTP Sumatera Selatan, Badan Litbang Pertanian - Kementerian Pertanian. BPTP Provinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Hayami, Y., T. Kawagoe., Y. Morooka., and M. Siregar. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from Sunda Village*, Bogor: CGPRT Centre.
- Hidayat, dkk. 2014. *Morfologi Tanaman Karet*. www.anakagronomy.com. (Diakses 15 Oktober 2016)
- Kantor Kepala Desa. 2016. *Buku Profil Desa*. Kantor Kepala Desa, Senuro Timur.
- Kuotsyiannis, A. 1987. *Modern Micro Economics*. 2nd Ed. Macmillan Education, Ltd. Houndmills, Basingstoke, Hampshire RG21 2XS and London. ISBN 0-333-25349-3 Pbk.
- Kustantini, Diana. _____. *Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani melalui Penggunaan Pola Tanam Tumpangsari pada Produksi Benih kapas (*Gossypium spp*)*. Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan (BB2PTP), Surabaya.
- Lesbani, Aldes, et al. 2014. *Pembinaan Industri Kecil Sari Buah Nenas dan Nutri Jelly sebagai Pengolahan Alternatif dari Buah Nenas dengan Kandungan Gizi yang Tinggi di Desa Beti Inderalaya Selatan kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Pengabdian Sriwijaya
- Mahendra, Fidi. 2009. *Sistem Agroforestri dan Aplikasinya*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Mosher. 1968, dalam Agustina, S. 2011. Modul kuliah; *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB press), Universitas Brawijaya.
- Nurhakim, Y.I., dan A. Hani. 2013. *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen Secara Otodidak*. Infra Pustaka, Jakarta.
- Palisuri, Palipada. 2016. *Analisis produksi dan Agroindustri Pisang Ambon dalam Kaitannya dengan Peningkatan Pendapatan Usahatani di Kabupaten Gowa*. Jurnal Ecosystem. Volume 16 Nomor 1 Januari-Juni 2016.
- Plantamor.com. 2012. *Nama Latin Nenas*. <http://www.plantamor.com/index.php?plant=95>. Plantamor.com. (Diakses 03 Juni 2016)
- PT Desain Bagus Indonesia Duniaindustri.com. 2015. *Indonesia Pengekspor Produk Nenas Terbesar di Dunia*. <http://duniaindustri.com/tag/indonesia-pengekspor-produk-nenas-terbesar-di-dunia/>, (Diakses 19 April 2016)

- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. *Buletin Triwulanan Ekspor Impor Komoditas Pertanian*, volume VII No. 1 tahun 2015, halaman 5. PUSDATIN, Jakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. *Informasi Komoditas Hortikultura Nenas*. Nomor 04/03/I, 25 Maret 2013.
- Prihandarini. 2012. *related:ririen.widyagama.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/POLA-TANAM-UWG-LKP-1.pdf pola tanam pdf*
- Samadi, Budi. 2014. *Panen Untung dari Budidaya Nenas Sistem Organik*. Lily Publisher : Yogyakarta.
- Setiyo. 1997, dalam Soekartawi. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Shim, J.K., and J.G. Siegel. 1992. *Modern Cost Management and Analysis*. Barron's Educational Series, Inc. 250 Wireless Boulevard Hauppauge, New York. ISBN 0-8120-4671-4.
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Silitonga, Sisilia M., Salmiah, dan L. Sihombing. 2012. *Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Kopi dengan Berbagai Pola Tanam (Monokultur Polikultur) di Kabupaten Dairi Kecamatan Sumbul Desa Tanjung Beringin*. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Singarimbun, M., dan S. Effendi. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Simanihuruk, Naomi. 2015. *Pengolahan Sirup Nenas Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. Balai pelatihan masyarakat pekanbaru*. <http://blmpku.id/pengolahan-sirup-nenas-meningkatkan-pendapatan-masyarakat-desa/>
- Sjarkowi, Fachrurrozie. 1992. *Metodologi Penelitian*. Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Sjarkowi, Fachrurrozie. 2010. *Manajemen Pembangunan Agribisnis*. Baldad Grafiti Press, Palembang.
- Sjarkowi, F., dan M. Sufri. 2004. *Manajemen Agribisnis*. Baldad Grafiti Press, Palembang. ISBN 979-96207-1-6.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarjono, Hendro. 2013. *Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah*. Penebar Swadaya, Jakarta. ISBN 978-979-002-606-3
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- www.wikipedia.org. 2016. *Pertanaman Tunggal*. https://id.wikipedia.org/wiki/Pertanaman_tunggal. (Diakses 24 Oktober 2016)
- Zulkarnain. 2009. *Dasar-dasar Hortikultura*. Bumi Aksara, Jakarta. ISBN 979-010-558-4.